

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk anak usia dini dalam rangka mengembangkan potensi mereka dalam sistem bermain dan belajar. Pendidikan taman kanak-kanak memiliki peranan yang besar dalam membantu meletakkan dasar bagi anak dalam mengembangkan moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, konsep diri, disiplin, dan kemandirian serta mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa dan seni.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagai upaya mencapai peranan tersebut, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Untuk itu sangatlah diperlukan proses pendidikan yang terencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna dan berarti bagi anak didik, mendorong keberanian dan merangsang anak mencari pengalaman baru untuk perkembangan dirinya secara

optimal serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi serta belajar secara menyenangkan. Untuk mendapatkan proses pendidikan tersebut, pelaksanaan kurikulum yang jelas dan sistematis memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran bagi anak usia dini haruslah memfokuskan pada perkembangan yang optimal pada seorang anak melalui lingkungan sekitarnya yang dapat menggali berbagai potensi tersebut melalui permainan serta hubungan dengan orangtua atau orang dewasa lainnya. Carron dan Allen (1999:30) berpendapat bahwa tujuan pengembangan pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Selanjutnya mereka berdua berpendapat bahwa seharusnya kelas-kelas bagi anak usia dini merupakan kelas yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan penuh kegembiraan bagi anak.

Dikalangan para pendidik sudah ada kesepakatan bahwa anak bukan orang dewasa dalam ukuran kecil. Oleh karena itu anak harus diperlukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya hanya saja dalam praktik pendidikan sehari-hari tidak selalu demikian terjadi. Banyak contoh yang menunjukkan betapa peran orang tua dan masyarakat pada umumnya memperlakukan anak tidak sesuai dengan tingkat sesuai dengan perkembangannya.

Walaupun dalam peraturan pemerintah terlihat jelas antara TK dan SD tetapi dalam kenyataan di lapangan kedua jenjang pendidikan tersebut tidak banyak membedakan materi maupun metodologi pembelajarannya. Di banyak tempat, sistem pembelajaran di Taman Kanak-kanak tidak banyak berbeda di Sekolah Dasar. Seperti yang terjadi di salah satu Taman Kanak-Kanak yang ada di

Pancur Batu. Menurut pengamatan penulis pembelajaran yang menekankan pada aspek akademik (membaca, menulis dan berhitung) di TK masih tetap di pertahankan. Kegiatan atau kursus calistung untuk anak usia dini semakin banyak di minati. Banyak para pendidik mencari jalan pintas dalam mengajarkan membaca, menulis dan berhitung permulaan kepada anak dengan mengabaikan tahap tumbuh kembang dan irama belajar anak. Fungsi pendidikan anak usia dini yang sebenarnya adalah untuk mengembangkan semua potensi anak (fisik, emosi, sosial, bahasa, intelektual, moral dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya seolah terlupakan. Tujuan pendidikan anak usia dini seolah diartikan mereka secara sempit, yaitu sekedar mempersiapkan anak untuk dapat masuk seleksi sekolah dasar. Jika praktik ini di teruskan, di khawatirkan akan terjadi dampak-dampak negatif pada perkembangan anak di kemudian hari.

Oleh karena itu, dalam pendidikan anak usia dini harus selalu memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak, yakni pembelajaran yang di gunakan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba untuk membahas akan perkembangan anak usia dini di indonesia dengan mengangkat judul: **"Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Babar Sari Pancur Batu"**.

B. Fokus Masalah

Sebagaimana yang telah diterapkan dalam latar belakang diatas, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti, maka perlu diidentifikasi masalah terkait judul diatas, yaitu:

1. Kurikulum yang digunakan tidak didasarkan pada usia dan tahapan perkembangan anak.
2. Masih belum sesuainya pelaksanaan program pembelajaran dengan kebutuhan anak didik.
3. Sestim pembelajaran di taman kanak-kanak tidak berbeda dengan di sekolah dasar.
4. Fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini sudah disalah artikan.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan untuk menghindari meluasnya permasalahan, mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi akademik, tenaga, biaya maupun waktu, serta dari efisiensi kemampuan dan efektifnya penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti mencoba membatasi penelitian yaitu "Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Babar Sari Pancur Batu".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak Babar Sari.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan langkah utama agar dapat menentukan kemana arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini.

F. Manfaat penelitian

Setelah penelitian ini di laksanakan, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan wadah aktualisasi dari dalam mengembangkan potensi dan minat peneliti, menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi kurikulum.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penyelenggara TK dalam melaksanakan pendidikan anak uisa dini.

- c. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan para guru Taman Kanak-kanak dalam menerapkan kurikulum yang tepat dan berpegang teguh pada dasar psikologis dan paedagogis pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat teoritis

- a. Dapat berguna sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.
- b. Dapat dijadikan bahan bacaan dalam bidang ilmu pendidikan luar sekolah secara umum khususnya pendidikan anak usia dini.

